

**PERANAN GURU UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN
KELAS VII DI MTsN KOTA PALOPO**

**YUYUN PRATIWI
1601401011**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2020**

SKRIPSI

**PERANAN GURU UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS VII
DI MTsN KOTA PALOPO**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo

**Yuyun Pratiwi
1601401011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
COKROAMINOTO PALOPO
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peranan Guru untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Di MTsN Kota Palopo
Nama : Yuyun Pratiwi
NIM : 16014011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tanggal Ujian : 14 Januari 2020

Menyetujui,

Pembimbing II,



Jusrianto, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I,



Dr. Rusdiana Junaid, M.Hum., M.A.

Mengesahkan,

Ketua Program Studi PPKn,



Jusrianto, S.Pd., M.Pd.

Tanggal:

Dekan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Rusdiana Junaid, M.Hum., M.A.

Tanggal: 9/9/2020

ABSTRAK

Yuyun Pratiwi. 2020. Peranan Guru untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII di MTsN Kota Palopo (dibimbing oleh Rusdiana Junaid dan Jusrianto).

Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di MTsN Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi terdiri dari seluruh guru PPKn di MTsN Kota Palopo, cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik pengambilan secara acak (*random sampling*) jadi, sampel dari penelitian ini adalah guru PPKn kelas VII A berjumlah 1 orang guru dan guru PPKn kelas VII B berjumlah 1 orang guru di MTsN Kota Palopo. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mewawancarai 2 orang guru PPKn yaitu guru PPKn kelas VII A dan guru PPKn kelas VII B sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Guru sebagai pengajar guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya. b) Guru sebagai pengelola kelas, guru mampu mengelola kelas siswa sebagai lingkungan belajar. Guru mengelola lingkungan belajar yang baik terhadap siswa yang bersifat menantang dan mencapai tujuan pembelajaran. c) Guru sebagai mediator, media guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar siswa. d) Guru sebagai fasilitator, mampu mengusahakan sumber belajar yang digunakan yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar di kelas, baik yang berupa narasumber buku teks, majalah, ataupun surat kabar. e) Guru sebagai evaluator, artinya pada waktu-waktu tertentu guru selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai siswa, baik oleh pihak terdidik ataupun pihak pendidik.

Kata kunci: Peranan Guru, Motivasi Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ppkn kelas VII diMTsn kota Palopo.” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis sangatlah menyadari bahwa terwujudnya penulisan ini berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis, jadi sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah turut membantu dalam penulisan skripsi ini, baik itu dosen ataupun semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati, keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Hanafie Mahtika, MS. Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Ibu Dr. Rusdiana Junaid, M. Hum., MA. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Bapak Jusrianto, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
4. Bapak Prof. Drs. H. Hanafie Mahtika, MS.. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahnya kepada penulis.
5. Bapak Jusrianto, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahnya kepada penulis.
6. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Bandar dan Ibunda Sunarti yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan teman-teman PPKn yang telah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Sungguh penulis menyadari bahwa tidak mampu

untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kedua orang tua dan sahabat tercinta selalu diberikan kesehatan, keselamatan di dunia dan akhirat.

7. Kepada Bapak dan Ibu dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Palopo, September 2020

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Yuyun Pratiwi, lahir di Salassa, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 10 Oktober 1998. Anak terakhir dari enam bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Bandar dan Sunarti. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 218 Rantemalino pada tahun 2004, dan lulus pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Baebunta pada tahun 2010 sampai tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Baebunta atau SMA 3 Luwu Utara pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo. Pada akhirnya perjuangan menuntut ilmu di Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan, penulis menyusun skripsi yang berjudul: “Peranan Guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di MTsN Kota Palopo”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
TEST SIMILARITY	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelian	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	4
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	24
2.3 Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4 Fokus penelitian.....	28
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.2 Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama Pemimpin MTsN Kota Palopo	32
2. Keadaan Tenaga Edukatif/Administrasi MTsN Kota Palopo	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar I. Bagan Kerangka Pikir	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Observasi	47
2. Lembar Observasi Guru	48
3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	49
4. Pedoman Wawancara Guru	50

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang/singkatan	Arti dan keterangan
UU	Undang-undang
UUD	Undang-undang Dasar
PPKn	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
MTsN	Madrasah Tsanawiyah Negeri
No	Nomor
PP	Peraturan Pemerintah
RI	Republik Indonesia
RPP	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
HAM	Hak Asasi Manusia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia yang ditegaskan dalam pasal 1 UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Berdasarkan konteks tersebut, pendidikan tidak hanya berkenaan dengan aspek kognitif, tetapi melingkupi segala potensi individu termasuk nilai, sikap dan keterampilan psikomotorik. Salah satu wahana kurikuler yang mengintegrasikan konsep tersebut adalah melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU Sisdiknas, 2003, pasal 1 ayat 2). Dalam dunia pendidikan kreativitas guru sangat dibutuhkan agar mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya seorang pendidik.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya motivasi belajar siswa itu berasal dari guru, sekolah, dan teman-temannya, dari pihak keluarga terutama ayah dan ibu atau saudara-saudaranya, dan juga berpangkal dari diri sendiri, kesehatan pribadi dan reaksi-reaksi terhadap lingkungannya. Adapun solusi dari masalah tersebut yaitu dimana guru dapat memberikan informasi, penjelasan disertai dengan contoh-contoh tentang pentingnya belajar, kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai dalam belajar, orang-orang sukses karna rajin dan giat belajar. Kelompok atau individu peserta didik yang berprestasi diberi pujian, ganjaran atau hadiah dan memilih materi pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada ditangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekasa pedagogik. Ia menyusun desaian pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di MTsN Kota Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah maka penulis mengemukakan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di MTsN Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di MTsN Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis, Secara teoritis penelitian ini bertujuan/berguna untuk mengetahui peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, dan diharapkan dapat menjadi informasi terhadap khalayak terkhusus siswa tentang peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
- b. Bagi guru PPKn, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan atau pemikiran bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa serta perhatian kepada siswa agar bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa PPKn serta untuk menumbuhkan kualitas profesionalitas kerja dalam mengajar.
- c. Bagi siswa, diharapkan mampu menginterpretasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan disekolah pada masyarakat pada umumnya.
- d. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan tentang menumbuhkan motivasi belajar dan penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dilapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Peranan Guru

a. Pengertian peranan guru

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar meliputi antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing pengatur lingkungan, partisipasi ekspiditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Yang dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasi sebagai berikut (Sardirman, 2014:144-146).

Menurut Riyadi (2002:138), peran adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena adanya suatu pihak dalam oposisi sosial dalam kehidupan masyarakat. Menurut Soekanto (2002:213), peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial.

Peran guru sangat menentukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya dalam rangka pembangunan pendidikan .

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi guru dengan siswa. Guru berperan sebagai pengembang dengan membuat penilaian dan keputusan yang profesional yang didasarkan pada kebijaksanaan sosial dan moral. Berkaitan dengan tugas pendidikan karakter, budaya dan moral secara prinsip sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 maupun dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 Sisdiknas, yang menyatakan:

- 1) Meningkatkan iman dan takwa
- 2) Meningkatkan akhlak yang mulia
- 3) Meningkatkan potensi siswa
- 4) Meningkatkan potensi keragaman budaya
- 5) Tuntunan dunia kerja
- 6) Dinamika perkembangan global

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah patokan atau ukuran yang ada dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk mengatasi perilaku dalam setiap posisi atau konsep yang terbentuk karena adanya suatu pihak dalam oposisi sosial dalam kehidupan masyarakat.

b. Pengertian Guru

Secara garis besar, guru berarti seorang pengajar suatu ilmu. Akan tetapi bidang ilmu itu beraneka macam, dan sebutan untuk gurupun bermacam-macam. Pada umumnya orang-orang mengatakan bahwa guru dan pendidik memiliki arti yang sama. Menurut Atmaka (2004:17), guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya.

Sedangkan menurut Suparlan (2010:10), guru adalah seseorang yang memiliki tugas sehingga siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah baik yang didirikan pemerintah ataupun swasta.

Sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan sebagai orang tua kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru sebagai fasilitator agar anak dapat belajar mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah negeri ataupun swasta (Wijaya, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, guru diibaratkan sebagai orang tua kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru sebagai fasilitator agar anak dapat belajar mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah negeri ataupun swasta.

c. Fungsi Guru

Guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin, pendidik antara murid-murid disuatu kelas. Secara luas, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab

dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing (Mulyadi, 2009:6).

Menurut Wijaya (2013:89), mengemukakan bahwa fungsi guru adalah:

a. Sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus memahami norma-norma moral dan sosial, guru juga harus bertanggung jawab atas tindakan dalam proses pembelajaran disekolah sebagai pendidik, guru juga harus mengambil keputusan mandiri sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

b. Sebagai pengajar

Ajar memiliki makna memberikan petunjuk kepada orang lain supaya mengetahui sesuatu hal (ajaran, nasehat) pengajar berarti orang yang memberi petunjuk agar orang lain mengetahui tentang suatu ajaran atau nasihat. Guru sebagai pengajar maksudnya adalah seorang guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Sebagai pembimbing

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak dituntut menjadi dewasa susila yang cakap. Tanpa pembimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang, jadi bagaimana pun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

d. Sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, tidak akan mahir dalam keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

e. Sebagai penasehat

Guru adalah sebagai penasehat peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru menyadari fungsinya sebagai penasehat, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan mental, akan menolong guru untuk menjalankan fungsinya sebagai penasehat.

Seorang guru baru dikatakan sempurna jika fungsinya sebagai pendidik juga berfungsi sebagai pembimbing. Dalam hal ini pembimbing memiliki sarana dan serangkaian usaha dalam memajukan pendidikan. Contohnya guru sebagai pendidik dan pengajar sering kali pekerjaan bimbingan, seperti bimbingan belajar tentang keterampilan dan sebagainya dan untuk lebih jelasnya proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar dan membimbing sebagai yang takan dapat dipisahkan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guru adalah sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pelatih dan sebagai penasehat.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Jadi, motivasi belajar maksudnya adalah mendorong atau memberi semangat kepada individu yang melakukan kegiatan belajar belajar. Agar lebih giat belajar supaya prestasinya meningkat menjadi lebih baik. Motivasi dapat timbul baik dari luar maupun dari dalam diri manusia (Fudyartanta, 2002:258). Motivasi juga merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingi melakukan sesuatu, dan bila ia tidak

suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2003:75).

Sehubungan dengan motivasi seseorang, dalam belajarpun membutuhkan motivasi untuk dapat menerima materi belajar dengan optimal. Belajar lebih menekankan pada suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keteampilan melalui instruksi atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Hamzah (2010:1) berpendapat bahwa motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.

Seseorang akan melakukan belajar karena adanya dorongan atau motivasi dalam dirinya, sehingga muncul adanya motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu nilai atau dorongan untuk belajar (Raymond dan Jaynes, 2004:11). Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang besar terhadap suatu peajaran tertentu, maka siswa tersebut juga akan memusat perhatiannya terhadap materi yang diberikan, tentu saja akan memungkinkan siswa belajar lebih giat lagi, kemudian akhirnya akan mencapai hasil belajar yang baik.

Bedasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga motivasi belajar setiap siswapun berbeda-beda. Menurut Khanifatul (2012:101) belajar dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu semua faktor yang asalnya dari dalam individu yang memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dalam pembelajaran memiliki pengaruh efektif, karena lebih tahan lama dan tidak tergantung dari luar individu. Motivasi intrinsik misalnya rasa ingin tahu, keinginan untuk mencapai potensi, adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berpengaruh bagi dirinya, dan lain-lain;

- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu semua faktor yang berasal dari luar diri individu dan memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Motivasi ekstrinsik misalnya pujian, peraturan tata tertib, dan lain-lain. Namun kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar seorang individu menjadi lemah.

Salah satu peran guru sebagai pendidik adalah motivator. Guru harus mampu mendorong siswa untuk terus belajar, agar siswa memiliki motivasi yang tinggi. Adanya motivasi belajar siswa tentu akan berpengaruh besar dalam keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, msks dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari lingkungan sekitar individu yang juga telah dijabarkan dalam golongan motivasi belajar siswa yaitu motivasi instrumental, motivasi sosial, dan motivasi beprestasi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun menurut Raymond dan Jaynes (2004:24-40) mengungkapkan bahwa pengaruh utama dalam motivasi belajar siswa ada 4 yaitu:

1) Budaya

Setiap daerah memiliki budaya masing-masing, seperti agama, mitos, dan hal-hal lain, budaya tersebut yang akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa;

2) Keluarga

Keluarga atau orang tua merupakan guru pertama dan yang paling penting dalam kehidupan seorang siswa, karena seseorang pertama kali berada dilingkungan keluarga. Sejak lahir orang tua yang mengajarkan untuk belajar, seperti belajar berjalan, bicara, dan lain-lain. Orang tua selalu mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mereka tentu memberikan motivasi agar siswa tersebut dapat terus belajar.

3) Sekolah

Melalui sekolah, guru sebagai pembimbing yang professional salah satu tugasnya adalah dapat memberikan motivasi pada siswa untuk terus belajar dengan giat. Apabila seorang siswa untuk terus belajar dengan giat. Apabila

seorang siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar di sekolah, tentu akan ketinggalan materi pelajaran dengan siswa-siswa yang lain. Guru harus pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar;

4) Diri siswa

Banyak siswa yang prestasi sekolah mereka baik, tetapi dibangun dari tekanan, kekhawatiran, rasa bersalah, ketakutan dan pemaksaan diri. Disinilah tugas baik orang tua maupun guru untuk merubah sikap siswa tersebut dengan memberikan motivasi-motivasi siswa agar menjadi mengenali dan menerima materi pelajaran dengan senang hati.

(Sardiman, 2014:89) dalam bukunya menjelaskan tentang motivasi intinsik dan motivasi eksrinsik sebagai berikut:

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dimana faktor intrinsik berasal dari dalam diri setiap individu, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar yaitubudaya, keluarga, sekolah, dan diri siswa. Motivasi belajar akan kuat apabila adanya keselasaran dari keempat

pengaruh tersebut. Jika nilai budaya dapat menghargai usaha sebagai bagian yang diperlukan dalam belajar maka keluarga dan sekolah akan memberikan dukungan penuh pada anak atau siswanya. Sehingga siswa tersebut dapat termotivasi untuk dirinya sendiri untuk terus belajar dengan giat dan rajin.

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Guru sebaiknya dapat mengetahui bagaimana menyesuaikan cara penyampaian mata pelajaran dengan kondisi siswa. Hal tersebut memungkinkan proses pembelajaran yang efektif dan optimal, karena pengetahuan mengenai kejiwaan siswa yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi pada siswa (Mulyansa, 2010:267).

Menurut Sardiman (2014:92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat;

2) Hadiah

Hadiah merupakan salah satu bentuk untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;

3) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa;

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting;

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat;

7) Pujian

Pujian adalah untuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat;

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman;

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada dua unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik;

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat;

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar disekolah yaitu dengan cara memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, Ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa juga sangat diperlukan. Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Sardiman (2014:141) menyebutkan beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru.

- 1) Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Teladan dalam hal ini bukan berarti guru harus menyerupai seorang yang istimewa. Guru tidak perlu menganggap dirinya sebagai manusia super, manusia yang serba tahu dan tak pernah melakukan kesalahan. Guru harus berlaku biasa, terbuka serta menghindarkan segala perbuatantercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik;
- 2) Guru harus mengenal diri siswanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya;
- 3) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Di dalam mengajar akan lebih berhasil kalau disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi-prestasi ekolastik, fisik, dan sosial. Dengan mengetahui taraf-taraf perkembangan dalam berbagai aspek itu, maka guru akan dapat menetapkan rencana yang lebih sesuai sehingga anak didik akan mengalami pengajaran yang menyeluruh dan integral;
- 4) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan;

- 5) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya, Guru harus mengenal diri siswanya, Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan, Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesiapada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan, Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.

Slameto (2013:92-95) juga berpendapat bahwa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa syarat yaitu:

- 1) Belajar secara aktif, baik fisik maupun mental;
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang sama akan membosankan siswa;
- 3) Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan bahwa kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, disamping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat;
- 4) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap. Hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan siswa secara individual;
- 5) Guru akan mengajar efektif apabila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa;

- 6) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa. sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar;
- 7) Guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung;
- 8) Guru harus mampu menumbuhkan suasana kelas yang demokratis di sekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti siswa, bertenggang rasa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, hasrat ingin tahu, dan usaha menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri;
- 9) Guru perlu memberikan masalah-masalah yang menjadi perangsang berpikir. Rangsangan yang mengena sasaran menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapinya. Siswa akanhidup kemampuan berpikirnya, pantang menyerah bila persoalannya belum memperoleh penyelesaian;
- 10) Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah seperti pada sistem pengajaran yang lama yang memberikan pelajaran secara terpisah-pisah;
- 11) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk-bentuk kehidupan di masyarakat dibawa ke sekolah;
- 12) Guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal mana itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain;
- 13) Pengajaran Remedial, banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar. Guru harus perlu meneliti faktor-faktor itu, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisis kesulitan-kesulitan itu. Dari sebab itu guru harus menyusun perencanaan pengajaran remedial pula, dan dilaksanakan bagi siswa yang memerlukan. Bila semua syarat itu dipenuhi oleh guru waktu

mengajar, diharapkan interaksi mengajar belajar itu meningkat, atau dapat dikatakan guru melaksanakan mengajar yang efektif.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa syarat yaitu Belajar secara aktif, baik fisik maupun mental, Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar, Kurikulum yang baik dan seimbang, Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual, Guru akan mengajar efektif apabila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa, Guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, Guru harus mampu menumbuhkan suasana kelas yang demokratis di sekolah, Guru perlu memberikan masalah-masalah yang menjadi perangsang berpikir, Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi, Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat, Guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, dan Pengajaran Remedial.

e. Indikator-indikator Motivasi Belajar Siswa

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan luar siswa yang sedang belajar, yang pada umumnya terdapat beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator-indikator motivasi belajar merupakan ciri-ciri yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Adapun indikator untuk mengetahui siswa memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran menurut Uno (2010:23), yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar;
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sesuai dengan jenisnya, yaitu motivasi intrinsik atau yang berasal dari dalam dirinya dan motivasi

ekstrinsik yang berasal dari lingkungan individu. Motivasi intrinsik berupa adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik berupa adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

2. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah. Perilaku adalah kebiasaan seseorang, baik yang berupa pengetahuan, sikap, pemahaman, maupun keterampilan. Dan perilaku seseorang dapat berubah *behavioral performance* (penampakan yang dapat diamati) ataupun *behavioral tendency* (tidak tampak yang tidak teramati). Kedua perilaku tersebut akan semakin baik jika diperoleh melalui belajar yang benar (Thoifuri, 2013:99).

Menurut Hamalik (2011:28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan Slameto (2013:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Winkle (dalam Ahmad Susanto, 2016:1) belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses terus menerus yang tidak terbatas. Istilah belajar tentu sudah tidak asing lagi pada kehidupan sehari-hari manusia. Kegiatan belajar bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Belajar juga tidak terbatas dengan materi yang dipelajari. Manusia dapat belajar dari apa saja dan dari siapa saja. Dalam rangka mencapai hidupnya manusia pasti menghadapi persoalan atau

permasalahan dan belajar adalah proses yang dijalani manusia untuk menyelesaikan hal tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Syah (2013), secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu:

- 1) Faktor internal dari dalam diri siswa, yaitu kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa;
- 2) Faktor eksternal dari luar diri siswa, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa;
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa, meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran;

Suprpto (dalam Sukardi, 2013), menjelaskan secara rinci faktor yang mempengaruhi proses belajar sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor-faktor internal ini meliputi faktor psikologis. Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama keadaan jasmani kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua keadaan jasmani atau fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pada panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula;

2) Faktor eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor internal faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga

dan masyarakat. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor pelajaran (yang diajarkan kesiswa).

Adapun Djali (2014), menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan luar diri. Faktor dari dalam diri meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri terdiri atas keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bisa berasal dari dalam diri individu dan luar diri individu yaitu faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, dan faktor lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor pelajaran (yang diajarkan kesiswa).

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1) Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi atau Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Karena itu program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Berbeda dengan pendapat diatas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diartikan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya (Samsuri, 2011:28).

Menurut Zamroni (2019:7), pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis,

melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak-hak warga masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa indonesia, cerdas terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

2) Hakikat Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mendefinisikan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai proses memperoleh pengetahuan yang diciptakan atau dilakukan oleh siswa itu sendiri melalui transformasi pengalaman individu siswa. Ini menekankan bahwa belajar siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya mengkonstruksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Pendidikan kewarganegaraan seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk “menemukan kembali” Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan berbuat baik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mampu memberi siswa situasi masalah yang dapat dibayangkan atau mempunyai hubungan dengan dunia nyata tersebut. Pada abad ini perkembangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang amat luas dan kemajuan yang luar biasa pesat memberikan implikasi bagi manusia serta bagi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri, baik dari gunanya maupun proses belajarnya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kita dianggap sangat perlu menguasai atau memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Beranjak dari tujuan tersebut maka kita sangatlah dianjurkan untuk senantiasa mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ditentukan dan dibangun oleh manusia sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus lebih dibangun oleh siswa daripada ditanamkan oleh

guru. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi lebih aktif bila guru membantu siswa menemukan dan memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran yang bermakna. Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Menurut Slameto (2003:123), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki ciri-ciri yang hakikat dan dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah aktifitas intelektual yang terkait dengan pola penalaran, semua keunsuannya abstrak dan tidak diobservasi secara inderawi dasar konsepsinya tegar, langkah deduktif dan pertimbangan logikanya ketat.

Mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu memerlukan kemampuan berpikir, abstrak, dan kemampuan dalam menganalisis persoalan-persoalan atau permasalahan didalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Russfendi (2009:92) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit, dengan demikian pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu mendasari pengertian yang berikutnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam memperoleh hasil yang maksimal harus dipelajari secara berkesinambungan tanpa terputus-putus karena apabila hal tersebut terjadi maka pelajaran selanjutnya sangatlah sulit untuk dipahami. aktifitas dan pertimbangan logikanya ketat dan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit.

3) Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Secara rinci Kaelan (2008:15) menyatakan bahwa pendidikan pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berperilaku seperti:

1. Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya;
2. Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya;
3. Mengenali kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.

Permendiknas No.22/2006 tentang Standar Isi Kurikulum Nasional, tujuan pembelajaran PPKn di SMP agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam mengambil sikap dan bertanggungjawab, mengenali masalah hidupnya dan mampu memecahkannya, serta mampu mengenali kemampuan dan memaknai peristiwa sejarah dan Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif, mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif, dan bertanggung jawab, dan dapat berkembang secara positif dan demokratis.

4) Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar (Depdikbud, 2006:2), ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Negara RI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan;
- 2) Norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) HAM, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan instrumen HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM;
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, dan persamaan kedudukan warga negara;
- 5) Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi;
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi, menuju masyarakat mandiri, sistem pemerintahan pers dalam budaya demokrasi;
- 7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai warga negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka; dan
- 8) Globalisasi, meliputi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri indonesia diera globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia,

kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila, dan globalisasi.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan, petunjuk, dan bahan pertimbangan bagi penelitian ini.

1. Hendra (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai”Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa , pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.
2. Asih (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa Terkait dengan hal di atas, di SMPN 15 Yogyakarta juga terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh para siswa, antara lain Minat siswa untuk masuk SMPN 15 Yogyakarta berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke SMPN 15 Yogyakarta sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah. Siswa yang mempunyai minat tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai ulangan harian yang diperoleh siswa. siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar di SMPN 15 Yogyakarta cenderung memperoleh nilai ulangan harian yang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat kurang dalam belajar. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 guru dan 4 siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama, yaitu motivasi

belajar siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta, serta jenis penelitiannya sama yaitu jenis penelitian deskripsi kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentas.

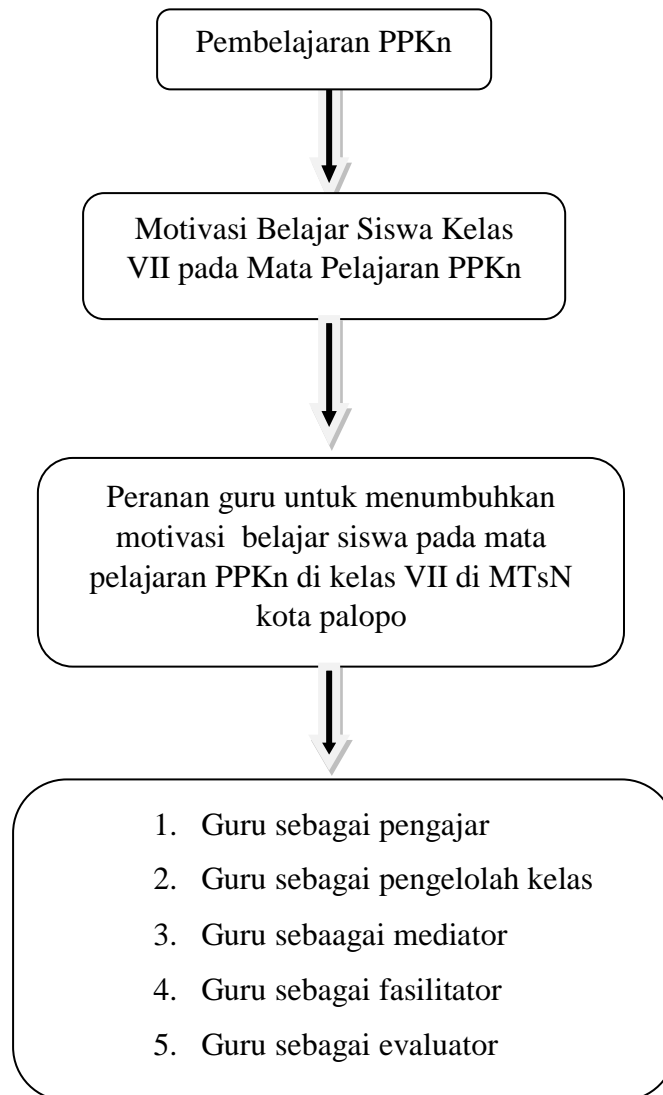
2.3 Kerangka Pikir

Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn adalah salah satu usaha seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam hal ini banyak cara yang harus dilakukan oleh seorang pendidik agar membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan khususnya pada mata pelajaran PPKn. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan mengajar seorang pendidik yang kurang kreatif dan efektif.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah salah satu mata pelajaran yang membuat siswa menjadi karakter yang bermoral, sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran ini harus segera ditangani agar bisa membuat siswa temotivasi tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Penelitian ini mengkhususkan tentang bagaimana peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII di MTsN kota palopo, serta mencari tahu faktor-faktor yang membuat siswa menjadi kurangnya motivasi yang dimiliki pada mata pelajaran PPKn. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya motivasi siswa berasal dari guru, sekolah, dan teman-temannya, dari pihak keluarga terutama dari ayah dan ibu atau saudara-saudaranya, dan juga berpangkal dari diri sendiri, kesehatan pribadi dan reaksi-reaksi terhadap lingkungannya.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII di MTsN kota Palopo, serta faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn di MTsN Kota Palopo.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berupaya memperoleh data secara interaktif, akurat dan lengkap, dari data terkumpul kemudian diperiksa, dianalisis, dan dideskriptifkan. Hasil analisisnya merupakan metode deskriptif dimana peneliti akan berusaha membeikan gambaran tentang Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di MTsN kota palopo.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Artinya, penelitian ini berupaya memperoleh data-data secara ojektif dan empiris berdasarkan keadaan yang dijumpai dilapangan. Dengan desain ini, memungkinkan bagi peneliti bertujuan untuk mendeskriptifkan, menganalisis dan menggambarkan secara keseluruhan hasil yang ditemukan dilapangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTsN Kota Palopo, dan waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan february 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sehingga dapat ditentukan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PPKn di MTsN Kota Palopo yang berjumlah empat orang guru.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan populasi yang akan diteliti. Melihat banyaknya jumlah populasi dan terbatasnya kemampuan peneliti dalam tenaga, waktu dan dana, maka peneliti mengambil sampel yang diharapkan dapat mewakili jumlah populasi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni

menggunakan tehnik pengambilan secara acak (*random sampling*) jadi sampel keseluruhannya adalah guru PPKn kelas VII di MTsN Kota Palopo yang berjumlah 4 orang guru.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di MTsN kota palopo”.

Subjek penelitian yaitu orang-orang yang mengetahui, berkaitan atau menjadi pelaksana dari suatu kegiatan yang akan diteliti. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan survei pendahuluan guna mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi riil dilapangan. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah orang-orang atau aktor yang mengetahui dan memahami masalah apa yang akan diteliti, dalam hal ini masalah peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn di MTsN Kota Palopo.

3.5 Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpulan data utama. Oleh karena itu, peneliti juga berperan serta dalam pengamatan atau *participan observation* (Maleong, 2011:9). Selanjutnya peneliti memperoleh fakta-fakta yang ada dilapangan, maka peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian melengkapi diri dengan pedoman wawancara, lembar observasi, alat dokumentasi seperti kamera, serta alat catatan (pulpen atau buku).

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dengan melakukan penelitian serta pencatatan secara sistematis dalam Basrowi (2012:32).

Terkait penelitian yang akan dilaksanakan, maka observasi dilaksanakan di MTsN Palopo. Dalam hal ini peneliti mengamati peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di MTsN Kota Palopo.

2. Wawancara

Menurut Hadi, S (2007:20) menyatakan bahwa metode *interview* adalah tehnik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikarenakan secara sistematis. Yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa garis besar hal-hal yang akan ditanyakan (Suharsimi, 2008:27). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode interview, dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan guru MTsN Kota Palopo untuk mendapatkan hasil yang relevan.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan, laporan, dan foto (Noor, J 2011:290). Namun yang peneliti gunakan yaitu data berupa catatan, rekaman dengan gambar saat melakukan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dilapangan dicatat dalam bentuk naratif yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan yang dituangkan kedalam catatan kecil. Dari catatan deskriptif ini, kemudian dibuat catatan yang berisi komentar, pendapat, penafsiran peneliti dan fenomena yang ditemui dilapangan.

1. Reduksi Data

Reduksi data, peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian, pengumpulan data, reduksi data muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan wujud analisa yang objeknya terletak pada permasalahan yang terjadi. Selanjutnya dibuat ringkasan, penelusuran tema, membuat catatan kecil yang berkaitan dengan pokok persoalan.

2. Penyajian Data

Tahapan ini disajikan data hasil temuan dilapangan dalam bentuk teks deskriptif naratif.

3. Penarikan Data dan Verifikasi

Peneliti mencermati pola-pola penjelasan dan hubungan sebab akibat. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan peserta guru dan siswa. Selain itu kesimpulan diawal yang dikemukakan masih bersifat

awal atau sementara, karena berubah tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti dilapangan. Format penilaiannya dilakukan dengan observasi wawancara kemudian dideskripsikan dengan analisis kualitatif, hal ini dimaksudkan untuk mendukung analisis data.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Dalam melakukan keabsahan data peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2014:334). Peneliti mencari informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

2. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut *valid*. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan (Sugiyono, 2014:335).

Tujuan menggunakan *member check* adalah agar informasi yang telah diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan dan *key* informasi (Saifuddin, 2014:18).

Untuk itu dalam penelitian *member check* ini dilakukan setiap akhir wawancara dengan cara mengulangi secara garis besar jawaban atau pandangan sebagai data berdasarkan catatan penelitian tentang apa yang telah dikatakan oleh responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Tinjauan Umum MTsN Kota Palopo

a) Sejarah Singkat MTsN Kota Palopo

MTs Model Negeri Palopo merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Tsanawiah Negeri Palopo baru dikenal pada tahun 1978, sebelumnya dikenal pendidikan guru agama Islam (PGAN) yang lama belajarnya 6 tahun. Namun dikeluarkannya surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 1978 tanggal 8 Maret 1978 yang mengatur tentang penyempurnaan sekolah Agama seluruh Indonesia. Maka PGAN 6 tahun dirubah menjadi 3 tahun, untuk tahun pertama semester I sampai dengan tahun ke tiga semester VI dijadikan madrasah Tsanawiah Negeri yang menerima tamatan madrasah ibtidaiyah atau sederajat. Setelah dikeluarkannya SK. Menteri Agama No 64 tahun 1990, tepatnya tanggal 25 Maret 1990 PGAN tiga tahun ini dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang setingkat dengan SMA.

MTs Model Negeri Palopo sejak terbentuknya mempunyai lokasi tersendiri, mendapat bantuan pembangunan 1980-1981 dan secara resmi pindah tahun 1981-1982 terpisah dari PGAN Palopo yang berlokasi di Balandai yang sekarang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. MTs Negeri Model Palopo kini berlokasi di JL. Andi Kambo wilayah selatan kota Palopo.

b) Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah yaitu unggul dalam prestasi berdasarkan Imtak dan Iptek serta budaya berkarakter islami.

Misi Sekolah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya;
- 2) Membudayakan perilaku budi pekerti luhur berakhlakul karima;
- 3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik;

- 4) Membudayakan membaca AL-QUR'AN;
 - 5) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami;
 - 6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram;
 - 7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah;
 - 8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan madrasah;
- Tujuan sekolah;
- 1) Menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
 - 2) Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter islami;
 - 3) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik;
 - 4) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci AL-QUR'AN;
 - 5) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami;
 - 6) Menjadi pelopor dalam aktifitas social keagamaan;
 - 7) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah;
 - 8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.

Tabel 1. Daftar Nama Pemimpin MTsN Kota Palopo

No.	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	H. ABD. LATIEF P. BA	1978 – 1990	
2	H. ABDURRAHMAN SIRUN	1990 – 1997	
3	DRS. H. MUSTAFA ABDULLAH	1997 – 2003	
4	DRS. NURSYAM BASO	2003 – 2004	
5	DRS. IRWAN SAMAS	2004 – 2010	
6	DRS. AMIRUDDIN, SH	2010 – 2013	
7.	DRA. HJ. NI'MAH, M.Pd.I	2013 – 2019	
8.	Muh. NURDINAN, S.Pd., SH., M.MPd	2019 sampai sekarang	

Sumber: Data MTsN Kota Palopo

KEADAAN TENAGA EDUKATIF/ADMINISTRASI

SEKOLAH : MTs NEGERI KOTA PALOPO

ALAMAT : JL. ANDI KAMBO

KECAMATAN : WARU TIMUR

KOTA : PALOPO

Tabel 2. Keadaan Tenaga Edukatif/Administrasi

No	Tenaga Edukatif / Administrasi	Jenis Kelamin				Golongan														
		L	P	JML	I				II				III				Jml			
					a	b	c	d	Jml	a	b	c	d	Jml	A	B		c	d	Jml
I.	Tenaga Edukatif																			
	a. Guru Tetap (PNS) Kemenag	12	23	35	-	-	-	-	1	-	-	-	1	4	1	9	4	18		
	b. Guru Tetap (PNS) Dinas	3	12	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	10		
	c. Guru Kontrak (GBS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	d. Guru Honor	7	11	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
II.	Tenaga Administrasi																			
	a. Pegawai Tata Usaha	3	3	6	-	-	-	-	2	1	-	-	3	1	-	1	-	2		
	b. Pegawai Tidak Tetap (PTT)	3	5	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
III.	Kebersihan	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
IV.	Penjaga	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	J u m l a h	32	54	85	0	0	0	0	3	1	0	0	4	5	1	10	14	30		

No	Tenaga Edukatif / Administrasi	Jenis Kelamin			Golongan IV					
		L	P	JML	a	b	c	D	Jml	
I.	Tenaga Edukatif									
	a. Guru Tetap (PNS) Kemenag	12	23	35	4	12	-	-	16	
	b. Guru Tetap (PNS) Dinas	3	12	15	3	2	-	-	5	
	c. Guru Kontrak (GBS)	-	-	-	-	-	-	-	-	
	d. Guru Honor	7	11	18	-	-	-	-	-	
II.	Tenaga Administrasi									
	a. Pegawai Tata Usaha	3	3	6	1	-	-	-	-	
	b. Pegawai Tidak Tetap (PTT)	3	5	8	-	-	-	-	-	
III.	Kebersihan	1	-	1	-	-	-	-	-	
IV.	Penjaga	2	-	2	-	-	-	-	-	
	J u m l a h	32	54	85	8	14	0	0	21	

No	Tenaga Edukatif / Administrasi	Jenis Kelamin			Pendidikan Terakhir							Ket	
		L	P	JML	SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S 1		S2/ S3
I.	Tenaga Edukatif												
	a. Guru Tetap (PNS) Kemenag	1	2										
		2	3	35	-	-	1	-	-	-	20	14	35
	b. Guru Tetap (PNS) Dinas		1										
		3	2	15	-	-	-	-	-	-	12	3	15
	c. Guru Kontrak (GBS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			1										
	d. Guru Honor	7	1	18	-	-	1	-	-	-	17	-	18
II.	Tenaga Administrasi												
	a. Pegawai Tata Usaha	3	3	6	-	-	2	-	-	-	3	1	6
	b. Pegawai Tidak Tetap (PTT)	3	5	8	-	-	3	-	-	-	4	-	7
III.	Kebersihan	1	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	1
IV.	Penjaga	2	-	2	-	-	2	-	-	-	-	-	2
	Jumlah	3	5										
		2	4	85	0	0	10	0	0	0	57	18	85

Sumber: Data MTsN Kota Palopo

2. Hasil Observasi Guru PPKn Kelas VII A dan kelas VII B

Berikut ini peneliti melakukan observasi tentang peran guru belajar mengajar PPKn kelas VII A pada hari Rabu 26 Februari 2020 pukul 09:30 sampai selesai. Dan peneliti melakukan observasi tentang peran guru PPKn dikelas VII B pada hari senin 24 Agustus 2020 pukul 09:15 sampai selesai. Peneliti melakukan observasi kegiatan guru dikelas antara lain:

1) Guru sebagai pengajar

Melalui peranan sebagai pengajar, guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkan di kelas VII A dan VII B di MTsN Kota Palopo serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya. Dengan carademikian ia memperkaya diri sendiri dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas, guru mampu mengelola kelas siswa sebagai lingkungan belajar. Guru mengelola lingkungan belajar yang baik terhadap siswa yang bersifat menantang dan mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas dan kuantitas belajar yang siswa dalam kelas bergantung pada banyak

faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas.

3) Guru sebagai mediator

Media guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar siswa di kelas VII A dan VII B. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

4) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator mampu mengusahakan sumber belajar yang digunakan yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar di kelas, baik yang berupa narasumber buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

5) Guru sebagai evaluator

Melihat dari segi dunia pendidikan, diketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu guru di kelas VII A dan VII B selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai siswa, baik oleh pihak terdidik ataupun pihak pendidik.

3. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKn di MTsN Kota Palopo

Peneliti mewawancarai dua guru PPKn kelas VII A dan VII B serta mendapatkan informasi mengenai peran guru PPKn di MTsN Kota Palopo.

a) Hasil wawancara dengan guru PPKn Kelas VII A

Sebelum memperoleh data tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII A dan VII B pada mata pelajaran PPKn, penulis mewawancarai dua guru PPKn di ruang kelas dan ruang kantor di MTsN Kota Palopo. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

1) Peranan utama guru PPKn dalam proses belajar mengajar di kelas

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII A Bapak Muhammad Ihsan Bur, SH. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan utama guru dalam proses

mengajar di kelas ia mengatakan bahwa “peranan utama saya sebagai guru PPKn dalam mengajar yaitu hal utama saya sebagai guru adalah sebagai pengajar dan sebagai pendidik bagi siswa didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, bukan hanya sebagai seorang guru saja melainkan saya harus menjadi orang tua kedua bagi siswa (Wawancara Senin, 10Maret 2020).”

2) Peranan guru dalam memberikan dorongan dan kebutuhan belajar siswa

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII A Bapak Muhammad Ihsan Bur, SH. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan dalam memberikan dorongan dan kebutuhan belajar siswa, ia mengatakan bahwa “setiap pembelajaran saya selalu memberikan motivasi serta memberikan contoh-contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari artinya bagaimana inti dari materi itu tersampaikan. Kemudian dengan memberikan teknik-teknik dalam mengajar misalnya membahas ulang materi yang sudah dibahas minggu lalu dengan menggunakan kuis tanya jawab (Wawancara Senin, 10 Maret2020).”

3) Peranan guru dalam proses belajar siswa yang dapat menarik perhatian siswa

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII A Bapak Muhammad Ihsan Bur, SH. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan guru dalam proses belajar siswa yang dapat menarik perhatian siswayaitu “saya memberikan latihan ice breaking yaitu untuk melatih konsentrasi siswa sebelum masuk materi pembelajaran, dan bisa memberikan rasa nyaman serta mengurangi kejenuhan pada siswa. Dan agar siswa tidak kaku nantinya dalam pembelajaran, dimana ice breaking ini memberikan antusias pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan agar siswa lebih memperhatikan materi yang akan saya jelaskan nantinya (Wawancara Senin, 10 Maret 2020).”

4) Peranan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses belajar

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII A Bapak Muhammad Ihsan Bur, SH. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses belajar yaitu “saya memberikan pembahasan mengenai contoh-contoh perjuangan para pahlawan serta mengikutsertakan orang-orang sukses dan orang-orang kurang mampu diluar sana dan itu yang menjadi pembahasan dalam memberikan motivasi serta bagaimana

siswa bisa menerapkan nilai-nilai dalam pancasila di kehidupan sehari-hari (Wawancara Senin, 10 Maret 2020)”.

5) Peranan guru dalam membimbing siswa pada saat mengajar

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII A Bapak Muhammad Ihsan Bur, SH. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan guru dalam membimbing siswa pada saat mengajar yaitu “saya memberikan materi serta menjelaskan inti pembahasan yang disertai dengan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari supaya lebih mudah dipahami oleh siswa (Wawancara Senin, 10 Maret 2020)”.

6) Peranan guru dalam penghubung antar sekolah dan masyarakat

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII A Bapak Muhammad Ihsan Bur, SH. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan guru dalam penghubung antar sekolah dan masyarakat yaitu “selain didalam sekolah saya juga melibatkan siswa dengan kegiatan-kegiatan sosial diluar sekolah seperti PMR (Palang Merah Remaja) artinya bagaimana ada kegiatan-kegiatan langsung yang bersentuhan dengan masyarakat misalnya pembersihan dilingkungan sekolah maupun di masyarakat (Wawancara Senin, 10 Maret 2020)”.

b) Hasil wawancara dengan guru PPKn Kelas VII B

1) Peranan utama guru PPKn dalam proses belajar mengajar di kelas

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII B Ibu Suharni S.Pd. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan utama guru dalam proses mengajar di kelas ia mengatakan bahwa “peranan utama saya didalam kelas yaitu mengajar dan menjadi wali kelas dimana saya mengontrol siswa saya baik dalam mata pelajaran saya maupun diluar mata pelajaran (Wawancara Selasa, 24 Agustus 2020)”

2) Peranan guru dalam memberikan dorongan dan kebutuhan belajar siswa

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII B Ibu Suharni S.Pd. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan guru dalam memberikan dorongan dan kebutuhan belajar siswa ia mengatakan bahwa “peranan saya dalam memberikan dorongan dan kebutuhan belajar siswa yaitu saya menyediakan media yang menarik sesuai dengan tema pembelajaran seperti misalnya menyediakan gambar-gambar dan media-media yang menarik lainnya agar semangat belajar siswa bisa semakin bertambah dan tidak bosan (Wawancara Selasa, 24 Agustus 2020)”.

3) Peranan guru dalam proses belajar siswa yang dapat menarik perhatian siswa

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII B Ibu Suharni S.Pd. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan guru dalam proses belajar siswa yang dapat menarik perhatian siswa ia mengatakan bahwa “peranan saya agar proses belajar siswa bisa menarik yaitu saya melakukan hal-hal yang bisa membuat siswa supaya tidak tegang dan bisa belajar santai tapi serius misalkan disela-sela belajar saya mengisi bercanda dan bercerita lucu yang terdapat motivasi atau semangat belajar untuk siswa (Wawancara Selasa, 24 Agustus 2020)”.

4) Peranan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses belajar

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII B Ibu Suharni S.Pd. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses belajar ia mengatakan bahwa “peran saya harus tetap semangat karena didalam kelas itu siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dari itu saya mendekati siswa yang masih kurang bisa memahami materi yang saya berikan agar motivasi semangat belajarnya bisa meningkat dan saya memberikan contoh-contoh motivasi yang ada dilingkungan sekitar (Wawancara Selasa, 24 Agustus 2020)”.

5) Peranan guru dalam membimbing siswa pada saat mengajar

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII B Ibu Suharni S.Pd. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan guru dalam membimbing siswa pada saat mengajar ia mengatakan bahwa “peran saya dalam membimbing siswa yaitu saya memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang di hadapi siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan menjalin hubungan yang akrab dan saling percaya termasuk di dalamnya saya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang saya bimbing apabila data itu bersifat pribadi (Wawancara Selasa, 24 Agustus 2020)”.

6) Peranan guru dalam penghubung antar sekolah dan masyarakat

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII B Ibu Suharni S.Pd. di MTsN Kota Palopo mengenai peranan guru dalam penghubung sekolah dan masyarakat ia mengatakan bahwa” peran saya antara penghubung sekolah dan

masyarakat yaitu disini saya berperan sebagai wali kelas tentunya saya juga bisa mencari tau karakter siswa diluar sekolah melalui dari orang tua siswa dan keluarga terdekat agar saya lebih bisa mendekat diri dari karakter masing-masing siswa tersebut untuk menjadikan mereka pribadi yang lebih baik lagi dalam belajar (Wawancara Selasa, 24 Agustus 2020)”.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN Kota Palopo dengan peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa oleh Bapak Muhammad Ihsan Bur, SH. di kelas VII A dan Ibu Suharni S.Pd.di kelas VII B sudah tergolong baik dengan cara:

1) Guru sebagai pengajar

Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini diawasi agar kegiatan belajar terarah ketujuan pendidikan, pengawasan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menentang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam belajar.

3) Guru sebagai mediator

Guru hendaknya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun nonmaterial, dengan demikian guru tidak perlu susah payah menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa pada saat mengajar.

4) Guru sebagai fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa di kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

5) Guru sebagai evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seseorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyangkut intrinsik maupun ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses.

Adapun hasil penelitian wawancara tentang peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTsN Kota Palopo antara lain:

1) Peranan utama guru PPKn dalam proses belajar mengajar di kelas

Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah terlebih dahulu guru harus menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran sehari-hari serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa di sekolah.

2) Peranan guru dalam memberikan dorongan dan kebutuhan belajar siswa

Untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan membuat pembelajaran itu menjadi sangat bermakna bagi siswa, Bermaknanya pembelajaran demikian disebabkan karena apa yang siswa pelajari dapat dipergunakan di dalam kehidupan mereka, serta akan membuat siswa menjadi merasa nyaman dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

3) Peranan guru dalam proses belajar siswa yang dapat menarik perhatian siswa

Dalam kegiatan belajar dikelas, seorang siswa hendaknya menggunakan perhatian terpusat pada pelajaran sehingga pelajaran yang diterimanya dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, guru berusaha untuk memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukannya dengan menggunakan berbagai alat peraga pengajaran dalam penyajian materi pelajaran kepada anak didiknya. Misalnya seorang guru yang sedang mengajar memperhatikan bahan pelajarannya, memperhatikan setiap murid yang sedang dihadapinya, dan juga memperhatikan apa yang sedang diucapkannya. Dengan demikian, guru tidak hanya memperhatikan pelajarannya, tetapi juga harus memperhatikan segala sesuatu yang terjadi disekitarnya.

4) Peranan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses belajar

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar. Kemudian guru memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi dan sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun dan Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

5) Peranan guru dalam membimbing siswa pada saat mengajar

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

6) Peranan guru dalam penghubung antar sekolah dan masyarakat

Peranan guru dalam masyarakat tergantung pada gambaran masyarakat tentang kedudukan seorang guru dalam status sosialnya di masyarakat. Dalam masyarakat, guru adalah sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat sekitar, sehingga peran guru sangat penting menghubungkan antar sekolah dan masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Peran guru adalah patokan atau ukuran yang ada dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk mengatasi perilaku dalam setiap posisi atau konsep yang terbentuk karena adanya suatu pihak dalam oposisi sosial dalam kehidupan masyarakat. Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII di MTsN Kota Palopo diantaranya sebagai berikut: a) Guru sebagai pengajar guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya. b) Guru sebagai pengelola kelas, guru mampu mengelola kelas siswa sebagai lingkungan belajar. Guru mengelola lingkungan belajar yang baik terhadap siswa yang bersifat menantang dan mencapai tujuan pembelajaran. c) Guru sebagai mediator, media guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar siswa. d) Guru sebagai fasilitator, mampu mengusahakan sumber belajar yang digunakan yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar di kelas, baik yang berupa narasumber buku teks, majalah, ataupun surat kabar. e) Guru sebagai evaluator, artinya pada waktu-waktu tertentu guru selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai siswa, baik oleh pihak terdidik ataupun pihak pendidik.

5.2 Saran

1. Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTsN Kota Palopo hendaknya sangat dibutuhkan peranan guru dalam mengajar dikelas, karena hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku siswa dan kualitas siswanya di sekolah.
2. Guru PPKn kelas VII Adi MTsN Kota Palopo hendaknya lebih mendekatkan diri lagi dalam membimbing siswa agar siswa senantiasa lebih serius dalam belajar serta siswa pun merasa kebutuhannya di sekolah itu terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Asih. 2015. *Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*.
- Atmaka, Dri. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Baswori. 2012. *Mengenal Model Pembelajaran*. Jenggala Pustaka Utama. Surabaya.
- Djali. 2014. *Psikologis Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Depdikbud. Jakarta.
- Fudyartanta. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta Global Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Researh*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hamzah B, Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra. 2017. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*.
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. Paradigma.
- Khanifatul. 2012. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Maleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Permendiknas RI. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*.
<http://www.Dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum/1/kumpulanpermenpermendiknas/no/22/thn/06/SI.doc>;Diaksestanggal 03 April 2016 jam 09.32 WITA.
- Raymond J.Wlodkowski, Judith H.Jaynes. 2004. *Hasrat untuk Belajar*. Jakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Pengendaki Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Penerbit Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah dan Penerapan Teknologi. Jakarta.

- Russefendi. 2009. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan. Proyek Pembinaan Tenaga Kerja Kependidikan Pendidikan Tinggi*. Tarsito. Bandung.
- Saifuddin. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sardiman, (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Renata Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardono. 1994. *Teori Peran : Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter Sedemikian dan Pengertian Guru dalam Suparlan*. PT. Wahyumedia. Tangerang.
- Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang. Media Campus Publishing.
- Uno, Hamzah. B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara.
- Wijaya. 2013. *Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan Pembaharuan Pengajaran*. Rineka Cipta Bandung.
- Zamroni. 2019. *Panduan Teknis Pembelajaran yang Mengembangkan Critical Thingking*. Depdiknas. Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Fokus Penelitian	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan
Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di MTsN Kota Palopo	Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII	Guru sebagai pengajar	Hasil observasi saya adalah Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII sudah terlaksana dengan baik, sehingga siswa yang tadinya kurang termotivasi dalam pelajaran PPKn, kini motivasinya meningkat lagi dengan peranan yang dimiliki oleh guru.
		Guru sebagai pengelola kelas	
		Guru sebagai mediator	
		Guru sebagai fasilitator	
		Guru sebagai evaluator	

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama :
Alamat Sekolah : MTsN Kota Palopo
Guru : PPKn
Kelas : VII

Fokus penelitian	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan
Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di MTsN Kota Palopo	Peranan Guru PPKn	Cara Peranan guru PPKn di MTsN Kota Palopo	
	Menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII	Proses menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII	
	Memotivasi siswa kelas VII dalam belajar	Cara guru memotivasi belajar siswa kelas VII di MTsN Kota Palopo	
	Peranan guru PPKn dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII	Cara peranan guru PPKn dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII	

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator	Instrumen	Informan
Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di MTsN Kota Palopo	Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa VII	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa peranan utama Bapak/ Ibu sebagai guru dalam proses belajar mengajar di kelas? 2) Apa peranan Bapak/ Ibu dalam memberikan dorongan dan kebetuhan dalam belajar siswa? 3) Apa peranan Bapak/ Ibu dalam proses belajar siswa yang dapat menarik perhatian siswa? 4) Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses belajar ? 5) Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa pada saat mengajar? 6) Bagaimana peran ibu dalam penghubung antar sekolah dan masyarakat? 	Guru PPKn Kelas VII A dan VII B

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :
Alamat Sekolah : **MTsN Kota Palopo**
Guru : **PPKn**
Kelas : **VII A dan VII B**

Pertanyaan :

1. Apa peranan utama Bapak/ Ibu sebagai guru dalam proses belajar mengajar di kelas?
2. Apa peranan Bapak/ Ibu dalam memberikan dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa?
3. Apa peranan Bapak/ Ibu dalam proses belajar siswa yang dapat menarik perhatian siswa?
4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses belajar ?
5. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa pada saat mengajar?
6. Bagaimana peran ibu dalam penghubung antar sekolah dan masyarakat?

HASIL WAWANCARA
(Guru PPKn Kelas VII A MTsN Kota Palopo)

1. Apa peranan utama Bapak/ Ibu sebagai guru dalam proses belajar mengajar di kelas?

Jawab: Muhammad Ihsan Bur,SH. Mengenai peranan utama sebagai guru dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu hal utama sebagai guru adalah sebagai pengajar dan sebagai pendidik bagi siswa didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, bukan hanya sebagai seorang guru saja melainkan saya harus menjadi orang tua kedua bagi siswa.

2. Apa peranan Bapak/ Ibu dalam memberikan dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa?

Jawab: Muhammad Ihsan Bur, SH. Mengenai peranan dalam memberikan dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa yaitu setiap pembelajaran selalu memberikan motivasi serta memberikan contoh-contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari artinya bagaimana inti dari materi itu tersampaikan. Kemudian dengan memberikan teknik-teknik dalam mengajar misalnya membahas ulang materi yang sudah dibahas minggu lalu dengan menggunakan kuis tanya jawab.

3. Apa peranan Bapak/ Ibu dalam proses belajar siswa yang dapat menarik perhatian siswa?

Jawab: Muhammad Ihsan Bur, SH. Mengenai peranan dalam proses belajar siswa yang dapat menarik perhatian siswa yaitu memberikan latihan ice breaking yaitu untuk melatih konsentrasi siswa sebelum masuk materi pembelajaran, dan bisa memberikan rasa nyaman serta mengurangi kejenuhan pada siswa. Dan agar siswa tidak kaku nantinya dalam pembelajaran, dimana ice breaking ini memberikan antusias pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan agar siswa lebih memperhatikan materi yang akan saya jelaskan nantinya.

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses belajar ?

Jawab: Muhammad Ihsan Bur, SH. Mengenai peranan dalam memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses belajar yaitu memberikan pembahasan

mengenai contoh-contoh perjuangan para pahlawan serta mengikutsertakan orang-orang sukses dan orang-orang kurang mampu diluar sana dan itu yang menjadi pembahasan dalam memberikan motivasi serta bagaimana siswa bisa menerapkan nilai-nilai dalam pancasila di kehidupan sehari-hari.

5. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa pada saat mengajar?

Jawab: Muhammad Ihsan Bur, SH. Mengenai peranan dalam membimbing siswa pada saat mengajar yaitu memberikan materi serta menjelaskan inti pembahasan yang disertai dengan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari supaya lebih mudah dipahami oleh siswa.

6. Bagaimana peran ibu dalam penghubung antar sekolah dan masyarakat?

Jawab: Muhammad Ihsan Bur, SH. Mengenai peranan dalam penghubung antar sekolah dan masyarakat yaitu selain didalam sekolah juga melibatkan siswa dengan kegiatan-kegiatan sosial diluar sekolah seperti PMR (Palang Merah Remaja) artinya bagaimana ada kegiatan-kegiatan langsung yang bersentuhan dengan masyarakat misalnya pembersihan dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.

HASIL WAWANCARA
(Guru PPKn Kelas VII B MTsN Kota Palopo)

1. Apa peranan utama Bapak/ Ibu sebagai guru dalam proses belajar mengajar di kelas?

Jawab: Suharni S.Pd. Mengenai peranan utama sebagai guru dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu mengajar dan menjadi wali kelas dimana mengontrol siswa baik dalam mata pelajaran maupun diluar mata pelajaran.

2. Apa peranan Bapak/ Ibu dalam memberikan dorongan dan kebetuhan dalam belajar siswa?

Jawab: Suharni S.Pd. mengenai peranan dalam memberikan dorongan dan kebetuhan dalam belajar siswa yaitu menyediakan media yang menarik sesuai dengan tema pembelajaran seperti misalnya menyediakan gambar-gambar dan media-media yang menarik lainnya agar semangat belajar siswa bisa semakin bertambah dan tidak bosan.

3. Apa peranan Bapak/ Ibu dalam proses belajar siswa yang dapat menarik perhatian siswa?

Jawab: Suharni S.Pd. mengenai peranan dalam proses belajar siswa yang dapat menarik perhatian siswa
jelaskan nantinya.

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses belajar ?

Jawab: Suharni S.Pd. mengenai peranan dalam memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses belajar yaitu harus tetap semangat karena didalam kelas itu siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dari itu saya mendekati siswa yang masih kurang bisa memahami materi yang saya berikan agar motivasi semangat belajarnya bisa meningkat dan saya memberikan contoh-contoh motivasi yang ada dilingkungan sekitar.

5. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa pada saat mengajar?

Jawab: Suharni S.Pd. mengenai peranan dalam membimbing siswa pada saat mengajaryaitu memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang di hadapi siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan

menjalin hubungan yang akrab dan saling percaya termasuk di dalamnya saya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang saya bimbing apabila data itu bersifat pribadi.

6. Bagaimana peran ibu dalam penghubung antar sekolah dan masyarakat?

Jawab: Suharni S.Pd. mengenai peranan dalampenghubung antar sekolah dan masyarakat yaitu berperan sebagai wali kelas tentunya saya juga bisa mencari tau karakter siswa diluar sekolah melalui dari orang tua siswa dan keluarga terdekat agar saya lebih bisa mendekat diri dari karakter masing-masing siswa tersebut untuk menjadikan mereka pribadi yang lebih baik lagi dalam belajar.

DOKUMENTASI

Gambar.1 peneliti melakukan observasi Guru PPKn diruang kelas VII



Gambar.2 peneliti melakukan wawancara guru ppkn kelas VII A diruang kelas



Gambar.3 peneliti melakukan wawancara guru kelas VII B diruang guru